

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah-satu masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia adalah maloklusi. Maloklusi merupakan kelainan dentofasial yang mempengaruhi estetik. Di Indonesia, maloklusi berada pada peringkat ketiga, yang prevalensinya mencapai 80% dari jumlah penduduk (Oley, *et al.*, 2015). Menurut *World Health Organization*, maloklusi merupakan suatu anomali yang menyebabkan cacat atau mengganggu fungsi sehingga menghambat kesehatan fisik maupun emosional dari pasien. Maloklusi merupakan penyimpangan dari oklusi gigi yang bervariasi dalam jumlah dan macamnya. Maloklusi tidak secara langsung mempengaruhi kesehatan individu, tetapi memberikan ketidakseimbangan fungsional dan estetik (Bhalajhi, 2003)

Maloklusi dapat mengakibatkan gangguan pada saat proses mastikasi, cara berbicara, sampai masalah pada pernafasan, sehingga maloklusi dapat dikategorikan sebagai anomali atau penyakit yang harus diobati (Hendrawan, 2017). Allah memperbolehkan melakukan perawatan ortodontik karena maloklusi, selagi hal tersebut semata-mata untuk kepentingan kesehatan. Hal tersebut terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al A'raf : 157 yang berbunyi :

وَيُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”

Perawatan ortodontik merupakan salah satu jenis perawatan di bidang kedokteran gigi yang berperan untuk memperbaiki kesehatan dan fungsi rongga mulut dengan cara memperbaiki posisi gigi yang maloklusi (Rezalinooor, *et al.*, 2017). Tujuan perawatan ortodontik yaitu memperbaiki susunan gigi yang berjejal, mengoreksi penyimpangan rotasional dan apikal, mengoreksi hubungan antara incisal serta mengembalikan hubungan oklusi yang normal (Bahirrah, 2004).

Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam menilai penampilannya sendiri dan penampilan orang lain. Hal tersebut disebabkan pemahaman bahwa estetika merupakan sebuah konsep individual dan subjektif. Dalam praktek dokter gigi, estetika sering menjadi alasan utama pasien mencari perawatan guna mendapatkan penampilan wajah yang baik. Hal tersebut disebabkan karena penampilan dapat mempengaruhi konsep kepribadian seperti daya tarik fisik, keberhasilan profesional, kecerdasan, dan kebahagiaan (Musskopf, *et al.*, 2013).

Pada awal abad ke-21, terjadi perubahan di masyarakat dalam menentukan prioritas tujuan perawatan ortodonti. Awalnya mereka melakukan perawatan ortodontik untuk memperbaiki gigi yang protrusi dan berjejal, akan tetapi sekarang lebih banyak alasan orang menginginkannya hanya untuk mendapatkan penampilan gigi dan wajah

yang baik. Tren ini menunjukkan adanya kaitan perawatan ortodontik dengan peningkatan kesadaran pasien terhadap penampilan dentofasial yang dirasa memiliki efek besar terhadap masalah psikososial dan kualitas hidup seseorang. Pada kelompok usia dewasa muda, sebagian besar mempunyai peningkatan dalam penampilan. Mereka mencari perawatan untuk memperbaiki gigi mereka yang dianggap tidak sempurna. Mereka merasa perubahan penampilan bisa membantu mereka mendapatkan harga diri yang lebih baik. Sehingga, persepsi dan kepercayaan diri terhadap penampilan gigi dapat mempengaruhi keinginan untuk melakukan perawatan ortodontik (Proffit, 2007 *cit*, Kaolinni, *et al.*, 2013) .

Penentuan kebutuhan perawatan ortodontik tidak hanya didasarkan pada tanda-tanda klinis yang dapat diamati sesuai kondisi rongga mulut, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor fungsional dan estetika. Beberapa cara harus dilakukan untuk menggambarkan dan memahami penilaian persepsi pasien terhadap estetika gigi. *Indeks of Orthodontics Treatment Need Indeks* (IOTN) adalah salah satu indeks yang digunakan dalam mempertimbangkan persepsi diri dari seseorang yang dievaluasi mengenai kebutuhan perawatan ortodontik (Flores-Mir, *et al.*, 2004). IOTN terdiri dari 2 komponen, yaitu *Dental Health Component* (DHC) dan *Aesthetic Component* (AC). *Dental Health Component* memberikan penilaian terhadap maloklusi berdasarkan penyimpangan dari kesehatan gigi. AC memberikan penilaian terhadap persepsi seseorang tentang penampilan gigi geligi pasien melalui fotografi, AC terdiri dari 10 foto

yang mewakili 3 kategori perawatan yaitu: `tidak membutuhkan perawatan ringan/perawatan ringan` (foto 1-4), `membutuhkan perawatan sedang/borderline` (foto 5-7), dan `sangat membutuhkan perawatan` (foto 8-10). AC dari IOTN dapat mewakili keadaan estetika seseorang sebelum dilakukan perawatan ortodontik (Trivedi, *et al.*, 2011).

Mahasiswa Kedokteran Gigi UMY kemungkinan memiliki pengetahuan tentang maloklusi lebih baik daripada mahasiswa Ilmu Komunikasi UMY. Mereka akan mencari perawatan gigi dengan alasan lebih untuk mendapatkan atau mengembalikan kesehatan mulut yang baik, daripada karena estetik (Kaolinni, *et al.*, 2013). Sedangkan berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki beberapa mata kuliah yang membutuhkan penampilan yang menunjang, seperti *broadcasting*, *advertising*, dan *public relation*.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan untuk melakukan perawatan ortodonti alat cekat yang ditentukan berdasarkan komponen estetika dari IOTN pada mahasiswa Kedokteran Gigi dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat kesesuaian keinginan dengan kebutuhan perawatan ortodonti alat cekat antara mahasiswa Kedokteran Gigi dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan *Aesthetics Component* dari *Index of Orthodontics Treatment Need?*”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian keinginan dengan kebutuhan perawatan ortodontik alat cekat antara mahasiswa Kedokteran Gigi dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Dokter Gigi

Memberikan bahan pertimbangan dalam perencanaan perawatan ortodontik berdasarkan penilaian terhadap keinginan dan kebutuhan perawatan

2. Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan informasi tentang kesesuaian antara keinginan dengan kebutuhan perawatan ortodontik alat cekat berdasarkan kategori *Aesthetic Component* dari *Index of Orthodontics Treatment Need*

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan mendukung penelitian ini:

Penelitian dari Trivedi, *et al.*, (2011) yang berjudul “*Reability of Aesthetic component of IOTN in the assessment of subjective orthodontic treatment need*” meneliti tentang keinginan melakukan perawatan ortodonsi dan persepsi estetika dental mahasiswa Kedokteran Gigi Udaipur, India dengan *aesthetic component* dari IOTN dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan usia. Setelah itu, dibandingkan dengan persepsi ortodonsi sebagai profesional. Perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah subjek yang akan dilakukan peneliti yaitu pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di UMY dan mahasiswa Kedokteran Gigi UMY.

Penelitian dari Kaolinni, *et al.*, (2013) yang berjudul “*Dental student`s perception to Aesthetic Component of IOTN and demand for orthodontic treatment*” meneliti tentang hubungan keinginan melakukan perawatan ortodonsi dan *Aesthetic Component* dari IOTN pada mahasiswa Kedokteran Gigi semester 1 dan semester 7 di Universitas Airlangga dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan pendidikan. Dalam penelitiannya menggunakan cermin untuk menilai komponen estetika.

Perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah subjek yang akan diteliti yaitu pada mahasiswa Kedokteran Gigi dan Ilmu Komunikasi UMY dan dalam meneliti estetik dental dengan mengambil foto.

Penelitian dari Viyanti & Susi (2016) yang berjudul “ Pengaruh Penampilan Gigi Anterior Berdasarkan *Aesthetic Component* Dari IOTN Terhadap psikososial Remaja Pada Siswa SMAN 10 Padang” meneliti tentang pengaruh penampilan gigi anterior terhadap psikososial remaja. Dalam penelitiannya, penelitian menggunakan komponen estetika dari IOTN untuk menilai penampilan gigi anterior dan keadaan psikososial dinilai dengan menggunakan kuesioner PIDAQ (*Psychosocial Index Dental Aesthetics Questionnaire*). Perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti adalah komponen estetika dari IOTN digunakan untuk menilai kebutuhan, mempertimbangkan keinginan dari pasien untuk melakukan perawatan, serta subjek yang akan diteliti pada kelompok dewasa muda.

Sepengetahuan penulis hingga saat ini belum ada penelitian tentang perbandingan keinginan dan kebutuhan perawatan ortodonti alat cekat antara mahasiswa Kedokteran Gigi dan Ilmu Komunikasi UMY berdasarkan *Aesthetic Component* dari *Indeks of Orthodontic Treatment Need*.